

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2.1. Letak Geografis dan Administrasi

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi di Pulau Jawa, secara astronomis wilayah DIY tertelak pada $7^{\circ}15'$ - $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan garis $110^{\circ}5'$ - $110^{\circ}4'$ Bujur Timur, dengan batas wilayah:

Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Sebelah Barat Laut : Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

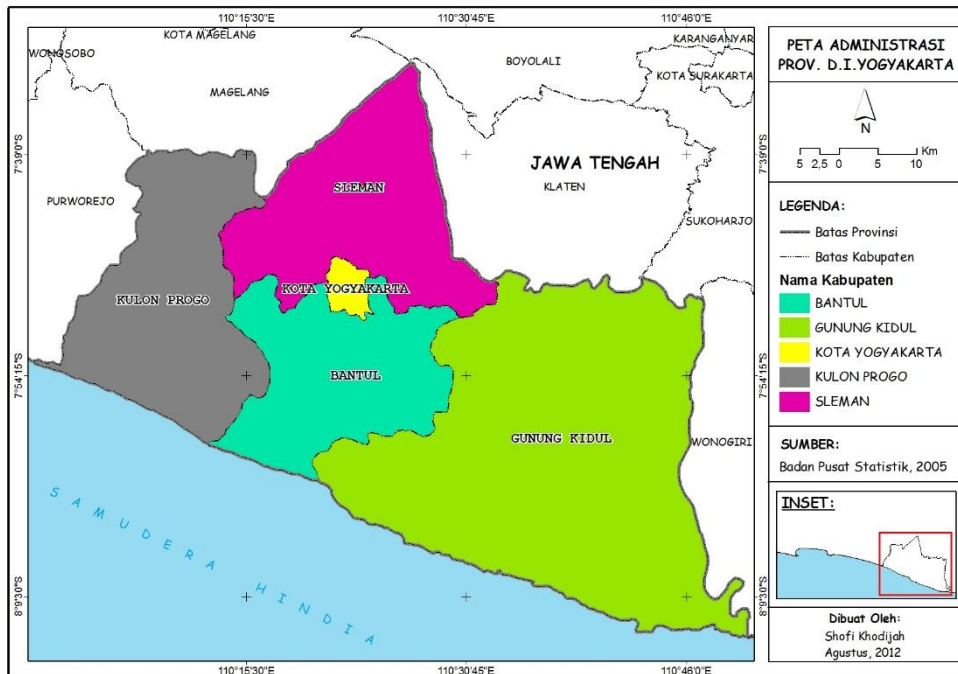
Sebelah Timur Laut : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3,133.15 km². Provinsi ini merupakan Provinsi terkecil ke-2 di Indonesia setelah Jakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta diperintah oleh Kasultanan Yogyakarta. Yogyakarta merupakan tujuan wisata populer dan pusat budaya daerah (DIY, Birotapem 2021).

Gambar 2.1
Wilayah Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Sumber: (Wordpress, 2012)

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara administratif terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, 4 Kabupaten dan 1 Kota tersebut terbagi menjadi 27 Kapanewon/Kemantren. Berikut daftar Kapanewon/Kemantren, Kalurahan, Padukuhan/Kampung, Luas wilayah dan jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 2.1
Wilayah Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kota/ Kabupaten	Kapanewon/ Kemantren	Kalurahan/ Kelurahan	Padukuhan/ Kampung	Luas Wilayah
Kulon progo	12	87/1	930/-	586,28
Bantul	17	75/-	933/-	508,13
Gunung kidul	18	144/-	1429/-	1.475,64
Sleman	17	86/-	1212/-	574,93
Yogyakarta	14	-/45	-/169	32,50
JUMLAH	78	392/46	4.673	3.177,48

Sumber: (DIY, Birotapem 2021)

Berdasarkan tabel 2.1, secara administratif Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas Wilayah 3.177,48 km² yang terbagi dalam 4 Kabupaten dengan 1 Kota dengan bermacam luas wilayah. Wilayah terluas adalah wilayah Gunung Kidul dengan luas 1.475,64 km² atau 46,44% luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah tersempit adalah wilayah Kota Yogyakarta dengan luas 32,50 km² atau 1,02% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2021), jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan tahun 2021 berjumlah 3.675.662 jiwa yang terdiri dari 1.820.512 penduduk laki-laki dan 1.855.150 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta berbeda-beda di setiap Kabupaten/Kota. Selengkapnya jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (Semester I 2021)

No	Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)		
		L	P	L+P
1	Kulon Progo	219.386	223.452	442.838
2	Bantul	476.234	479.573	955.807
3	Gunungkidul	383.250	391.046	774.296
4	Sleman	539.000	548.339	1.087.339
5	Kota Yogyakarta	202.642	212.740	415.382
	Jumlah	1.820.512	1.855.150	3.675.662

Sumber: (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2021)

Jumlah penduduk terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk 1.087.339 jiwa atau sama dengan 29,58% dari jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Yogyakarta terdapat di Kota Yogyakarta dengan jumlah 415.382 jiwa atau sama dengan 11,30% dari jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3. Kondisi Sosial & Ekonomi

a) Kondisi Sosial

Pertumbuhan penduduk usia kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkatkan jumlah angkatan kerja. Pertambahan jumlah angkatan kerja yang tidak dapat ditampung dalam lapangan pekerjaan akan menimbulkan pengangguran, tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 2.3:

Tabel 2.3
Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Jumlah Pengangguran (Persen)
2017	2,84
2018	3,06
2019	2,86
2020	3,38
2021	4,28

Sumber: (BPS DIY, 2021)

Berdasarkan tabel 2.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam 5 tahun terakhir bersifat fluktuatif (naik-turun), akan tetapi mengalami kenaikan yang cukup banyak di tahun 2020 dan tahun 2021, kenaikan tingkat pengangguran tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa tempat.

b) Kondisi Ekonomi

Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam lampiran 3 tentang jenis pekerjaan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data tersebut, jenis pekerjaan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 paling banyak adalah pekerja karyawan swasta (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2021b)

2.4. Gambaran Umum Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini karena Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam Kota destinasi wisata favorit di Indonesia, selain itu Yogyakarta merupakan salah satu dari tempat wisata

terbaik di Indonesia yang mendunia, Yogyakarta termasuk tempat wisata terindah dan termasuk destinasi wisata terpopuler. Penelitian ini dilakukan pada institusi pemerintah guna memperoleh data pendukung penelitian, yaitu Dinas Pariwisata Yogyakarta.

a) Destinasi Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai pesona wisata yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota. Berdasarkan Buku Panduan Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta ada berbagai Pesona Wisata Yogyakarta, yaitu: Tradisi Grebeg Kraton Yogyakarta, Pedestrian Jalan Malioboro, Candi Prambanan, Sentra Bakpia, Sentra Pembuatan Batik Tulis dan Atraksi Kesenian Tradisional Jawa. Pesona Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut tersebar pada destinasi pariwisata di berbagai Kabupaten/Kota di Yogyakarta yang dirangkum dalam buku panduan wisata daerah istimewa yogyakarta oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (Terlampir).

b) Kontribusi Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berbagai macam destinasi pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan pendapatan sub sektor pariwisata yang berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2020, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta paling banyak dihasilkan oleh Kota Yogyakarta, yaitu sejumlah

126.191.707.987 atau sebesar 44,16% dan paling sedikit dihasilkan oleh Kabupaten Kulonprogo, yaitu sejumlah 6.176.838.162 atau sebesar 2,16% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di DIY. Secara lengkap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata di DIY tahun 2020

No	Daerah Kabupaten/Kota	PAD Sub Sektor Pariwisata
1	Kota Yogyakarta	Rp. 126.191.707.987
2	Kabupaten Sleman	Rp.117.594.799.771
3	Kabupaten Bantul	Rp.21.157.022.392
4	Kabupaten Kulonprogo	Rp.6.176.838.162
5	Kabupaten Gunungkidul	Rp.14.592.295.479
6	Pemerintah Daerah DIY	Rp.35.250.000
Jumlah		Rp.285.748.213.791

Sumber: (Dinas Pariwisata DIY, 2021a)

Pendapatan Asli Daerah Sub sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebelum adanya Pandemi Covid-19 yang memasuki Daerah Istimewa Yogyakarta pada awal tahun 2020. Penurunan Pendapatan Asli Daerah Subsektor Pariwisata di DIY dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah SubSektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Daerah	2019		2020	
		Jumlah	Kenaikan	Jumlah	Kenaikan
1	Kota Yogyakarta	252.163.837.534	42,9%	126.191.707.987	-50,2%
2	Kab. Sleman	260.993.149.843	19,5%	117.594.799.771	-54,9%
3	Kab. Bantul	51.667.905.755	9,5%	21.157.022.392	-59,1%

No	Daerah	2019		2020	
		Jumlah	Kenaikan	Jumlah	Kenaikan
4	Kab. Kulonprogo	7.734.233.995	17,7%	6.176.838.162	-20,1%
5	Kab. Gunung Kidul	32.821.570.580	27,3%	14.592.595.479	-55,5%
6	PEMDA DIY	88.212.890	-8,4%	35.250.000	-60%
	JUMLAH	606.468.910.587	19,6%	285.748.213.791	-52,9%

Sumber: (Dinas Pariwisata DIY, 2021a)

Pada tabel 2.5, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, semenjak adanya pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Asli Daerah SubSektor Pariwisata di DIY mengalami penurunan sejumlah (-52,9%). Penurunan pendapatan asli daerah subsektor pariwisata ini dialami oleh semua Kabupaten/Kota di wilayah DIY, Penurunan tertinggi dialami oleh PEMDA DIY dan penurunan paling sedikit dialami oleh Kabupaten Kulonprogo.

2.5. Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengembangan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya pada tahun 2017-2022 tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata DIY Tahun 2017-2022 (Dinas Pariwisata DIY:2021b) , Pengembangan Kepariwisata 2017-2022 Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut bertujuan meningkatkan daya saing pariwisata untuk kemajuan perekonomian DIY, yang memiliki sasaran:

- a) Meningkatnya Kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian, dengan strategi:
 1. Pengembangan Pasar dan Promosi Pariwisata DIY
 2. Pengembangan Citra Pariwisata

3. Standarisasi Usaha Pariwisata, dan
 4. Penguatan organisasi kepariwisataan dan SDM Pariwisata
- b) Meningkatnya jumlah belanja wisatawan, dengan strategi:
1. Pengembangan daya tarik wisata
 2. Pengembangan Aksesibilitas, dan
 3. Pengembangan amenitas

Selain arah pengembangan kepariwisataan sesuai RENSTRA Dinas Pariwisata DIY, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor:254/Kep/2018 tentang Peta Jalan (*Road Map*) Kebijakan Strategis Pembangunan dan Pengembangan Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019-2025, Arah Kebijakan Pembangunan Kepariwisata DIY meliputi:

- a) Pembangunan dan pembangunan 7 Destinasi prioritas Kepariwisata DIY
- b) Pembangunan dan pembangunan pasar sasaran pada 7 Destinasi prioritas kepariwisataan DIY (Belanda, Jepang, Perancis, Jerman, ASEAN) dan
- c) Pengembangan Manajemen event kebudayaan dan kesenian yang bertaraf internasional di DIY